

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Deni Kurniawan, bahwa belajar sebagai proses internal dan melibatkan unsur kognitif. Dimana unsur internal ini berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan pada diri/individu siswa yang berupa kemampuan tertentu.¹ Lingkungan internal yang dimaksud adalah motivasi dan minat belajar siswa sedangkan lingkungan eksternal adalah lingkungan pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Hamdani, belajar adalah proses interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.² Lingkungan fisik yakni buku dan alat peraga sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa menemukan berbagai informasi dan pengetahuan baru yang mereka terima.

¹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori Praktik dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 4

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 17

Menurut Nana Sudjana dalam Nur Hamiyah, belajar sebagai proses yang aktif, belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.³ Artinya, adanya proses interaksi yang aktif antara individu dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴ Pengalaman-pengalaman yang telah dialami siswa akan menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru. Pengetahuan baru inilah yang dikatakan sebagai hasil belajar seseorang.

K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵ Nilai diperoleh siswa setelah dilakukan tes. Nilai yang diperoleh inilah yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁶ Adanya perubahan tingkah laku dan sikap pada diri siswa adalah salah satu hasil belajar. Ketika seseorang telah belajar dari

³ Nur Hamiyah, *op. cit.*, h.2.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

⁵ Ahmad Susanto, *op. cit.*, h.5

⁶ Purwanto, *loc. cit.*

pengalamannya maka sikap dan tingkah laku seseorang tersebut akan berbeda dengan sikap dan tingkah laku sebelumnya.

Menurut Ahmad Susanto, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Kegiatan belajar adalah kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan inilah yang dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.

Blomm dalam Hartini dan Eveline mengklasifikasikan hasil belajar ranah kognitif ke dalam enam bagian, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemudian disempurnakan oleh Anderson dalam Hartini dan Eveline menjadi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).⁸

Berdasarkan uraian pengertian hasil belajar yang dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah satu kemampuan yang didapat siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam aspek kognitif adalah perubahan pengetahuan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dinyatakan dengan perolehan skor atau nilai yang didapat melalui tes evaluasi belajar. Dalam aspek afektif yakni adanya perubahan sikap

⁷ Ahmad Susanto, *loc. cit.*

⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor:Ghalia Indonesia,2010), h.9

dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Sedangkan dalam aspek psikomotor yakni adanya keterampilan baru yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar.

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Tianto, IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.⁹ IPS adalah gabungan dari beberapa bidang ilmu yang dikemas secara terpadu menjadi satu materi pembelajaran. Gabungan materi tersebut disusun sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa SD.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan konsep pikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa.¹⁰ Dengan adanya IPS diharapkan akan membentuk karakter siswa yang peka terhadap keadaan sosial di lingkungannya. Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi warga negara yang baik.

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172

¹⁰ Ahmad Susanto, *op cit.*, h.137

Menurut Sapriya, pendidikan IPS adalah seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu sosial dan ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis dan sosial-kultural untuk tujuan pendidikan¹¹

Banks dalam Ahmad Susanto mengatakan "*The social studies that part of the elementary and high school curriculum which has primary responsibility for helping studies to develop the knowledge, skill, attitude and values needed to participate in the civic life of their local communities the nation-and the world.*"¹² Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan IPS adalah salah satu bagian dari kurikulum yang bertujuan membekali siswa agar dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, IPS juga dapat membantu mengembangkan bakat, sikap dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Berikutnya menurut Dadang Supardan, IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan melatih anak didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.¹³ Permasalahan yang terjadi dalam lingkungan

¹¹ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 12

¹² Ahmad Susanto, *op. cit.*, h.141

¹³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.117

masyarakat dibahas secara luas dan menyeluruh agar siswa lebih memahami berbagai persoalan tersebut.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan pada siswa SD agar kelak mereka mengenal fenomena alam dan sosial mulai dari lingkungan yang dekat hingga lingkungan yang jauh. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.¹⁴

Berdasarkan uraian pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan IPS adalah perpaduan beberapa kajian bidang ilmu sosial dan humaniora seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik dan budaya yang bertujuan untuk mengembangkan pikiran siswa sesuai realita social serta menyiapkan siswa agar mampu berpartisipasi dengan baik di lingkungan masyarakatnya.

¹⁴ Mulyasa, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 125

3. Pengertian Hasil Belajar IPS

Berdasarkan definisi hasil belajar dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar IPS adalah adanya perubahan setelah adanya proses belajar IPS. Hal ini dapat ditunjukkan dengan berubahnya skor atau penilaian hasil belajar yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari enam bagian, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain Alternatif Interferensi Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat *Active Learning*

a. Pengertian *Active Learning*

Active Learning adalah salah satu cara belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.¹⁵ Dalam pembelajaran siswa sebisa mungkin untuk terlibat aktif. Terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan

¹⁵ Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:CV Pustaka Setia,2011), h. 49

menambah pengalaman siswa yang akan mengakibatkan terjadinya proses belajar secara langsung.

Menurut Uno Hamzah, *Active Learning* adalah anak belajar dari pengalamannya baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁶ pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Hal ini akan memberikan pengalaman secara langsung pula kepada siswa sehingga siswa dapat lebih memahami apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Mel Silberman, strategi *Active Learning* adalah sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.¹⁷ Siswa harus melakukan kegiatan belajarnya sendiri, mencoba hal-hal baru yang dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya yang mereka miliki.

Menurut Evelline dan Haritini, belajar aktif (*Active Learning*) adalah pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri.¹⁸ Siswa belajar dengan cara terlibat langsung. Semaksimal mungkin siswa berperan dalam

¹⁶ Uno Hamzah, *Belajar dan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 76

¹⁷ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2007), h.1

¹⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.106

proses pembelajaran. Dengan terlibatnya siswa dalam pembelajaran secara aktif, mereka akan dengan sendirinya memahami apa yang telah mereka pelajari.

Berikutnya menurut Abdul Kodir, *Active Learning* adalah salah satu cara belajar mengajar yang menuntut keaktifan siswa serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar.¹⁹ Keaktifan siswa selama pembelajaran dapat dilihat dari beberapa komponen yaitu pengalaman, interaksi, dan komunikasi. Pengalaman, yakni seberapa besar keterlibatan siswa secara langsung selama pembelajaran. Adanya interaksi berupa diskusi, dialog ataupun tukar pendapat dengan temannya. Hal ini akan meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang belum mereka ketahui.

Berdasarkan uraian *Active Learning* yang dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan *Active Learning* adalah suatu pengelolaan system cara belajar yang melibatkan siswa seoptimal mungkin agar pemahaman siswa lebih maksimal. Siswa terlibat secara langsung untuk menambah pengalamannya dan menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar.

¹⁹ Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia,2011), h.48

b. Macam-macam *Active Learning*

Mel Silberman mengungkapkan banyak jenis-jenis pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan modelnya, antara lain:

- 1) Pembentukan tim yaitu *group resume* dan *TV commercial*.
- 2) Penilaian secara cepat yaitu *question student have* dan *setting class ground rules*
- 3) Keterlibatan belajar langsung yaitu *active knowledge sharing* dan *true or false*
- 4) Stimulasi diskusi kelas yaitu *active debate reading aloud*.
- 5) Belajar bersama yaitu *the study group* dan *the power of two*.
- 6) Pengembangan keterampilan yaitu *triple role playing*, *active observation and feedback* dan *the firing line*.
- 7) Peninjauan kembali yaitu *index card match* dan *slide review*.
- 8) Penilaian sendiri yaitu *phisycal self assessment* dan *reconsidering*.

Berdasarkan uraian macam-macam jenis *Active Learning*, dapat disimpulkan bahwa *Active Learning* memiliki banyak sekali model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Salah satu model yang dapat digunakan pada pembelajaran IPS, yaitu model *Active Knowledge Sharing* karena

model tersebut melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar di kelas. Siswa saling berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya secara aktif. *Active Knowledge Sharing* juga menyiapkan mental siswa untuk belajar sejak awal.

2. Model *Active Knowledge Sharing*

a. Pengertian *Active Knowledge Sharing*

Active Knowledge Sharing adalah salah satu dari banyak model pembelajaran aktif yang menekankan siswa untuk saling berbagi pengetahuan yang mereka miliki kepada siswa lainnya.

Sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan mental siswa. Kesiapan mental siswa sebelum belajar akan mempengaruhi proses pembelajaran. *Active Knowledge Sharing* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan memusatkan perhatian siswa sebelum belajar.

Active Knowledge Sharing juga adalah model pembelajaran yang dapat melatih cara berfikir siswa agar lebih aktif dalam menggali seluruh pengetahuan mereka baik dari pembelajaran di sekolah maupun di masyarakat.

b. Langkah-Langkah *Active Knowledge Sharing*

Menurut Mel Silberman langkah-langkah strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* adalah sebagai berikut:

- 1) *Provide a list of questions pertaining to the subject matter you will be teaching. You could include some or all of the following categories:*
 - a) *Word to define*
 - b) *Multiple-choice question concerning facts or concepts*
 - c) *People of identity*
 - d) *Question concerning actions one could take in certain situation*
 - e) *Incomplete sentences*
- 2) *Ask student to answer the questions as well as they can*
- 3) *Then invite them to mill around the room, finding others who can answer questions they do not know how to answer. encourage student to help each other*
- 4) *Reconvene the full class and review the answer. Fill the answer unknown to any of the student. Use the information as a way to introduce topic of importance in the class.*

VARIATIONS

- 1) *Give each student an index card. Ask Them to write down the piece the information they are sure accurate concerning the subject matter of the class. Invite the student to mill around, sharing what they wrote on their cards. Encourage them to write down new information generated from other student. As a full group review the information collected.*
- 2) *Use opinion question rather than factual ones, or mix factual questions with opinion questions.²⁰*

Berikutnya langkah-langkah menurut Ngalimun yaitu sebagai berikut:

- 1) Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar yang akan diberikan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa:
 - a) Subjektif tes, seperti mengemukakan definisi
 - b) Menanyakan sikap atau tindakan yang dilakukan
 - c) Melengkapi kalimat
- 2) Siswa diminta untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- 3) Kemudian ajaklah mereka berkeliling untuk mencari siswa lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak diketahui jawabannya

²⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*

- 4) Doronglah siswa untuk membantu satu sama lain
- 5) Siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk semula dan periksalah hasil jawaban mereka. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa²¹
- 1) Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru dapat menyertakan beberapa atau semua dari berbagai kategori berikut ini:
 - a) Kata-kata untuk didefinisikan
 - b) Pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta-fakta atau konsep-konsep
 - c) Orang-orang yang harus dikenali
 - d) Pertanyaan-pertanyaan mengenai aksi-aksi yang dapat diambil seseorang dalam situasi-situasi tertentu
 - e) Kalimat-kalimat yang tidak lengkap
- 2) Mintalah peserta didik menjawab pertanyaan tersebut
- 3) Kemudian ajaklah mereka berkeliling ruangan, untuk mencari peserta didik lain yang dapat menjawab pertanyaan

²¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 215

yang tidak dapat dijawabnya. Doronglah peserta didik untuk membantu satu sama lain.

- 4) Kumpulkan kembali kelas penuh dan ulaslah jawaban-jawabannya. Isilah jawaban-jawaban yang tidak diketahui dari beberapa peserta didik. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di kelas.

Variasi dalam strategi *Active Knowledge Sharing*, adalah:

- 1) Guru memberikan satu lembar kartu indeks kepada tiap siswa. Perintahkan mereka untuk menuliskan satu informasi yang menurut mereka akurat tentang materi yang diajarkan.
- 2) Suruhlah mereka untuk berpencar di dalam kelas, berbagi pendapat tentang apa yang mereka tuliskan pada kartu tersebut. Doronglah mereka untuk menuliskan informasi kartu yang dikumpulkan oleh siswa lain. Bila mereka sudah kembali ke kelompok masing-masing, bahaslah informasi yang berhasil dikumpulkan.
- 3) Gunakanlah pertanyaan opini, bukannya pertanyaan faktual, atau gabungan pertanyaan faktual dengan pertanyaan opini.²²

²² Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta:Insan Madani,2007), h.82

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan, peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Melvin Silberman untuk diterapkan pada saat melakukan tindakan.

c. Kelebihan *Active Knowledge Sharing*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *Active Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa akan lebih luas
2. Siswa lebih mendalami ilmu yang dipelajari dengan pertimbangan dari berbagai sumber.
3. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok.
4. Memperluas wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan.
5. Menumbuhkan sikap sosial, dan solidaritas serta sistem belajar yang komunikatif.²³

²³ Ria Erawati, "*Penerapan Strategi pembelajaran Aktif tipe Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat*", skripsi (Lampung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Lampung, 2016), h.26

3. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Pada umumnya siswa kelas V berada pada usia 10-11 tahun. Menurut Piaget dalam Desmita, pada usia 7-11 tahun siswa berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa dapat berpikir logis mengenai peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.²⁴ Siswa masih berpikir secara konkret dalam belajar dan apa yang belum mereka ketahui.

Menurut Barker dan Wright dalam Santrock yang dikutip oleh Desmita, anak usia 7-11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya.²⁵ Persahabatan pada masa anak-anak usia 7-11 tahun menjadi hal yang sangat penting. Persahabatan atau hubungan yang baik dengan teman sebaya apalagi di dalam kelas juga dapat dimanfaatkan saat pembelajaran. Untuk itu perlu adanya interaksi yang lebih dengan teman sebaya ketika pembelajaran di kelas. Interaksi yang lebih dengan teman sebaya ini yang akan membantu proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Menurut Syamsu Yusuf, pada masa kanak-kanak usia 7-11 anak sudah mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri (*egosentris*) kepada sikap yang menuntut untuk bekerja sama (*kooperatif*) atau mau

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 101

²⁵ *Ibid.*, h. 230

memperhatikan kepentingan orang lain (*sosiosentris*)²⁶. Dengan adanya kemampuan ini, siswa dapat melakukan kerjasama dalam kelompoknya dengan baik. Siswa mampu beradaptasi dengan baik dalam setiap kegiatan kelompok. Hal ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar siswa.

C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Bahasan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ria Erawati dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat”.²⁷ Penelitian ini menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran IPS dengan penerapan strategi aktif tipe *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 75, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 8. Sementara itu persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 42%

²⁶ Syamu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 180

²⁷ Ria Erawati, *Op. Cit.*, h.111.

sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II adalah 88%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar (46%).

Penelitian selanjutnya, Marisa Pretty dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Active Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi”.²⁸ Penelitian ini menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi melalui penerapan *Active Learning*. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata kelas sebesar 62,06% dengan jumlah siswa yang tuntas KKM 18 orang dan yang tidak tuntas 11 orang. Pada siklus II rata-rata kelas sebesar 89,65% dengan 26 orang dinyatakan tuntas dan 3 orang tidak tuntas.

Kemudian Vicky Herdiawan dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PKn melalui Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 11 Jakarta).²⁹ Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar PKn dari siklus I pada skor 2, siklus II pada skor 2,4 dan siklus II meningkat ke skor 4,1.

²⁸ Marisa Pretty, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Active Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi”, *skripsi* (Jakarta:PGSD FIP UNJ, 2016), h.125

²⁹ Vicky Herdiawan, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PKn melalui Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 11 Jakarta), *skripsi* (Jakarta: Pendidikan Kewarganegaraan FIS UNJ, 2011), h.112

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Active Learning* model *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada model *Active Knowledge Sharing* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, model ini juga membangkitkan minat belajar siswa sejak awal pembelajaran dan lebih menyiapkan mental siswa untuk belajar.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Pembelajaran IPS adalah bidang kajian beberapa ilmu sosial yang diajarkan di SD dengan tujuan membekali dan menyiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial agar menjadi warga negara yang baik dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat sekitar baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Hasil belajar IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kesiapan siswa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa selama pembelajaran serta bagaimana guru menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan *Active Learning* model *Active Knowledge Sharing*.

Model *Active Knowledge Sharing* dapat digunakan karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan menyiapkan mental siswa sejak awal pembelajaran. Karena dengan siapnya siswa

sejak awal pembelajaran dapat memacu rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi yang dipelajari.